

**TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN
MONETARY UNIT SAMPLING PADA PROSES AUDIT
PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI**

LAPORAN MAGANG



Disusun Oleh :

Andayu Syerina

17212076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

**TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN
MONETARY UNIT SAMPLING PADA PROSES AUDIT
PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI**

LAPORAN MAGANG

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh :

Andayu Syerina

17212076

**Program Studi Akuntansi
Program Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG**

**TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN
MONETARY UNIT SAMPLING PADA PROSES AUDIT
PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI**



Disusun Oleh :

Nama : Andayu Syerina
No. Mahasiswa : 17212076
Jurusan : Akuntansi

*Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal: 4 November 2020*

Yogyakarta, 4 November 2020

Dosen Pembimbing

(Afuan Fajrihan Putra, SE., M.Acc., Ak., CA)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 2 Desember 2020

Penulis



Andayu Syerina

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN <i>MONETARY UNIT SAMPLING</i> PADA PROSES AUDIT PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI.....	i
TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN <i>MONETARY UNIT SAMPLING</i> PADA PROSES AUDIT PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN <i>MONETARY UNIT SAMPLING</i> PADA PROSES AUDIT PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PT ZXI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Tujuan Magang	4
1.3. Target Magang	5
1.4. Bidang Magang	5
1.5. Lokasi Magang	5
1.6. Jadwal Magang	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Audit	9
2.1.1 Pengertian Audit	9
2.1.2 Standar Audit	12
2.1.3 Materialitas	15
2.1.4 Proses Audit	19

2.1.5	Bukti Audit	23
2.1.6	Opini Auditor	24
2.2	Sampling Audit	26
2.2.1	Sampling	26
2.2.2	Risiko Sampling dan Risiko Non Sampling	30
2.3	Pengeluaran Kas Kecil dan Bank	31
2.3.1	Tinjauan Umum Kas Kecil dan Bank	31
2.3.2	Pengeluaran Kas	31
2.3.3	Tahap Pemeriksaan Kas Kecil dan Bank	33
BAB III.....		35
ANALISIS DESKRIPTIF.....		35
3.1	Data Umum	35
3.1.1.	Profil Umum KAP Drs. Ferdinand & Rekan	35
3.1.2.	Profil Perusahaan Klien PT ZXI	40
3.2	Data Khusus	43
3.2.1	Proses dan Tahapan Pelaksanaan Audit	43
3.2.2	Perhitungan Sampling dengan Menggunakan Monetary Unit Sampling ..	52
BAB IV		65
KESIMPULAN.....		65
4.1.	KESIMPULAN	65
4.2.	SARAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran

Seiring berkembangnya perusahaan maka terjadi pula peningkatan daya saing yang ketat antar perusahaan dalam menjalankan roda perusahaannya, hal itu terjadi karena semakin perusahaan mengalami perkembangan bahkan kemajuan maka nilai yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Meluasnya pasar perekonomian global yang terjadi saat ini merupakan keuntungan bagi setiap perusahaan sekaligus sebuah tantangan, karena perusahaan perlu untuk tetap menerapkan kontrol dalam menjalankan perusahaannya. Kontrol pada perusahaan dapat membantu dalam pengelolaan perusahaan seefisien mungkin. Hal tersebut dilakukan pada saat perusahaan masih dalam tahap berkembang, hingga perusahaan tersebut sudah dalam tahap maju. Akan sangatlah penting apabila perusahaan ada pada tahap maju, karena semakin maju perusahaan semakin luas pula koneksi yang tersedia, sehingga diperlukan adanya suatu proses kontrol dari luar maupun dari dalam perusahaan yang bertujuan agar keseimbangan serta efisiensi sistem yang diterapkan dalam perusahaan dapat tercapai. Salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan demi tercapainya peningkatan keseimbangan dan efisiensi yaitu dengan melaksanakan proses audit bagi perusahaan.

Proses audit dapat disebut sebagai suatu cara bertahap yang dikerjakan oleh para auditor dalam mengumpulkan bukti yang kompeten. Bukti pada proses audit merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil maupun pada saat proses audit terjadi, karena keterkaitan antara bukti yang tersedia dengan laporan yang ada haruslah sesuai. Audit mampu mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan dengan cara menyocokkan laporan keuangan yang tersedia dengan data nyata yang terdapat di lapangan.

Laporan keuangan menjadi hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan pada suatu perusahaan, dan laporan yang disajikan haruslah memiliki kualitas yang baik sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan menghasilkan laporan keuangan agar dapat berfungsi sebagai dasar pada proses audit, yang mana untuk melihat keadaan perusahaan dari segi keuangan perusahaan maupun sebagai pertimbangan investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk melakukan sebuah investasi.

Pada proses audit terdapat prosedur audit yang mana didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh auditor pada saat proses audit berjalan atau dapat disebut juga sebagai suatu acuan dalam proses audit. Salah satu dari penerapan prosedur audit yaitu *audit sampling*. Secara umum *sampling* merupakan suatu metode yang cukup luas digunakan oleh auditor dalam proses pengujian data audit. Pada penerapan *audit sampling*, *Monetary Unit Sampling* dipilih auditor dalam pelaksanaan proses audit, yang mana

Monetary Unit Sampling ini merupakan salah satu dari beberapa metode dalam proses pemilihan sampel yang dianggap memiliki tingkat keefektifan lebih tinggi dibandingkan dengan metode pemilihan sampel lainnya seperti *Sampling Acak*, *Sampling Sistematis*, *Sampling Sembarang*, dan *Sampling Blok*. Hal tersebut karena pada *Monetary Unit Sampling*, data sampel yang terpilih sudah mampu mempresentasikan atau mewakili keseluruhan data yang tersedia, sehingga auditor tidak perlu untuk memeriksa secara keseluruhan bukti yang tersedia, cukup dengan memeriksa transaksi-transaksi yang telah dipilih secara *sampling*. Oleh karena itu, efisiensi waktu dan biaya dapat diterapkan dengan adanya *Monetary Unit Sampling*. Berdasarkan data sampel yang terpilih dengan menggunakan *Monetary Unit Sampling* tersebut kemudian data sampel digunakan dalam proses *vouching*, *tracing*, hingga konfirmasi, hal ini dikarenakan data sampel *Monetary Unit Sampling* dijadikan sebagai basis bagi seorang auditor dalam proses pengujian data oleh auditor.

Pengeluaran kas merupakan salah satu aspek penting yang terdapat pada perusahaan untuk diaudit. Pengeluaran kas (*cash payment*) sendiri berisikan transaksi-transaksi pengeluaran uang secara tunai yang menjadi salah satu sebab berkurangnya aset yang dimiliki perusahaan berupa kas, bank atau setara kas lainnya. Hal tersebut menjadi faktor penting dan riskan, karena berpengaruh terhadap berapa banyak jumlah uang yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga hal tersebut dapat memicu bagi suatu oknum untuk melakukan manipulasi dan terjadi kecurangan. Melakukan pengecekan maupun analisis

terhadap akun kas dan bank dapat menampilkan apakah perusahaan tersebut sudah memiliki internal kontrol yang baik serta adakah kesesuaian antara laporan keuangan dengan data yang tersedia. Sehingga akun kas dan bank dalam proses audit, mampu meminimalisir terjadinya kecurangan yang mungkin dapat disebabkan oleh adanya kesalahan dalam prosesnya maupun kecurangan yang sengaja dilakukan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir yaitu **“TEKNIK PERHITUNGAN SAMPLING DENGAN MENGGUNAKAN *MONETARY UNIT SAMPLING* PADA PROSES AUDIT PENGELUARAN KAS KECIL DAN BANK PADA PT ZXI”**

1.2. Tujuan Magang

Pada pelaksanaannya terdapat tujuan yang akan dicapai dari kegiatan magang yaitu:

- a. Agar dapat memahami pelaksanaan proses audit atas akun pengeluaran kas kecil dan bank
- b. Untuk menganalisis perhitungan *sampling* audit pengeluaran kas kecil dan bank dengan menggunakan *monetary unit sampling*

1.3. Target Magang

Target yang ingin dicapai selama pelaksanaan kegiatan magang berlangsung yaitu:

- a. Mampu menjelaskan seperti apa proses pelaksanaan audit atas akun pengeluaran kas kecil dan bank
- b. Mampu menganalisis perhitungan *sampling* audit pengeluaran kas kecil dan bank menggunakan *monetary unit sampling*

1.4. Bidang Magang

Pada kegiatannya, magang dilaksanakan pada bidang audit. Terdapat tugas dan peran dalam pelaksanaannya :

- a. Melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan perusahaan
- b. Melakukan pengolahan data serta *input* data ke dalam *software*
- c. Melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk meminimalisir adanya kesalahan maupun kekurangan dari data yang dilampirkan

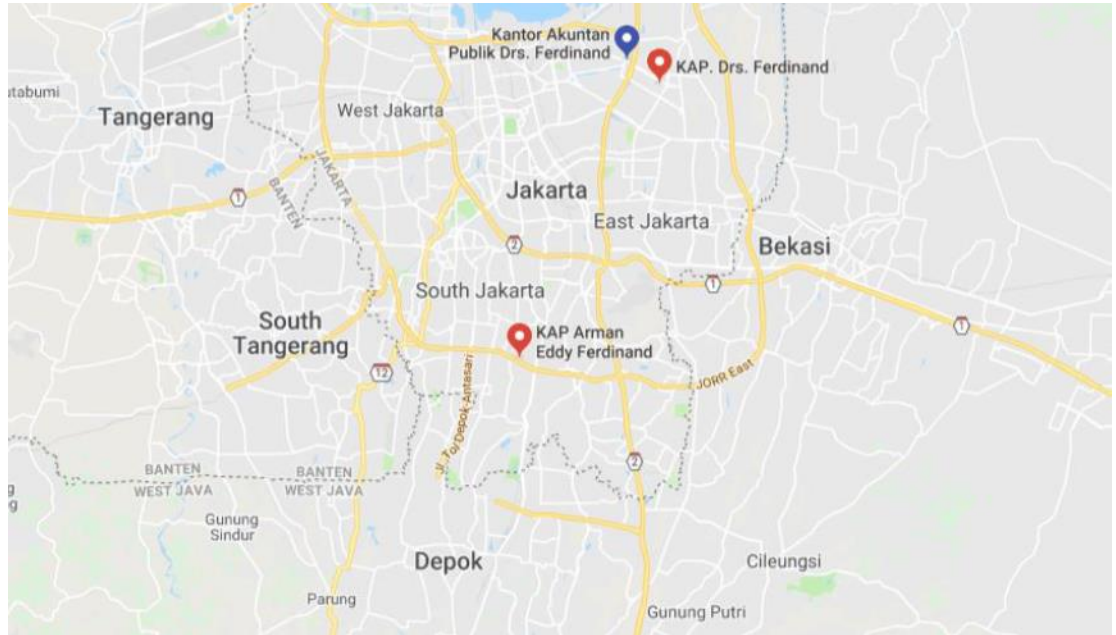
1.5. Lokasi Magang

Nama Instansi : KAP Drs Ferdinand & Rekan

Alamat : Royal Sunter Blok F No. 41-42

Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350

Telp : (021) 6509956, 65304299



(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/KAP+Ferdinand/>)

1.6. Jadwal Magang

Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2020 sampai dengan tanggal 30 April 2020. Selama kurun waktu kurang lebih 3 bulan, magang dijadwalkan 5 hari dalam satu minggu dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada KAP Drs Ferdinand & Rekan.

Hari Kerja : Senin – Jumat

Jam Kerja : 08.00 – 16.00 WIB (8 jam)

Tabel 1.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
----	------------	-------------------

		Bulan Februari				Bulan Maret				Bulan April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan TOR												
2	Bimbingan dengan dosen pembimbing												
3	Pelaksanaan kegiatan magang												
4	Penyusunan laporan magang												
5	Ujian kompetensi												

1.7. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan tugas akhir, secara garis besar pembahasannya terdiri dari 4 bagian antara lain :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab satu atau pendahuluan berisikan gambaran mengenai laporan tugas akhir yang akan ditulis yaitu mulai dari dasar pemikiran, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi dan jadwal pelaksanaan magang, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab dua menjelaskan mengenai teori-teori apa saja yang digunakan sebagai dasar penulisan laporan tugas akhir. Landasan teori digunakan sebagai

acuan dalam pemecahan masalah yang membantu penulisan tugas akhir agar apa yang ditulis berdasarkan teori yang ada kemudian dikembangkan.

BAB 3 ANALISIS DESKRIPTIF

Bab tiga atau analisis deskriptif berisi mengenai informasi tempat pelaksanaan magang atau biasa disebut dengan data umum. Serta menggambarkan data dan proses pelaksanaan magang secara khusus.

BAB 4 KESIMPULAN & SARAN

Bab empat menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari analisis keseluruhan bab serta memberikan saran terhadap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Audit pada dasarnya merupakan proses pengumpulan data dan evaluasi bukti terhadap informasi bukti yang tersedia yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang tersedia dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens,2011). Sehingga audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dapat disebut sebagai suatu audit yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang telah diverifikasi) sudah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau tidak.

Pada saat pelaksanaan audit laporan keuangan, informasi yang tersaji haruslah merupakan informasi yang telah diverifikasi dan sesuai dengan standar yang digunakan auditor dalam mengevaluasi informasi tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk diaudit, agar pemakai informasi dapat lebih percaya karena data yang disajikan merupakan data yang akurat dan sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud antara lain berupa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ,selain itu yang masuk pada kriteria yang bersangkutan dalam kinerja akuntan publik pada Standar Akuntansi Publik (SAP), dan juga dalam kriteria berupa ketenagakerjaan

pengendalian internal yang diterbitkan oleh COSO. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) merupakan suatu kerangka kerja pengendalian internal yang paling diterima secara luas di Amerika Serikat, yang mana terdapat lima komponen pengendalian internal COSO yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

yaitu merupakan suatu aktivitas yang terdiri atas suatu tindakan kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, serta pemilik keseluruhan entitas mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut.

b. Penilaian Resiko (*risk assessment*)

yaitu merupakan suatu tindakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi serta menganalisis resiko yang relevan, dengan menggunakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar GAAP.

c. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

yaitu merupakan suatu kebijakan serta prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang seharusnya dilakukan telah dipilih untuk dilakukan untuk menangani resiko guna mencapai tujuan entitas.

d. Informasi dan Komunikasi

yaitu memiliki suatu tujuan untuk memulai, mencatat, memroses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas serta mempertahankan akuntabilitas aset yang terkait.

e. Pemantauan

yaitu merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal dengan berkelanjutan maupun secara periodik oleh seorang manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian tersebut telah beroperasi dan dimodifikasi sesuai harapan.

Tujuan dari audit sendiri secara umum yaitu bertujuan untuk mengetahui nilai kewajaran serta kelayakan pada penyajian laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan yang diaudit.

Menurut Arens (2011), Audit terbagi menjadi 3 jenis :

a) Audit Operasional

Audit operasional merupakan audit yang mana didalamnya terdapat kegiatan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pada setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.

b) Audit Ketaatan

Audit ketaatan dikerjakan untuk menentukan apakah pihak dalam proses audit yang bersangkutan telah mengikuti prosedur, aturan, serta ketentuan yang sudah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

c) Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2.1.2 Standar Audit

Standar audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI)

1. Prinsip Umum dan Tanggung Jawab

- SA 200 “tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan suatu audit berdasarkan standar audit”
- SA 210 “persetujuan atas syarat-syarat perikatan audit”
- SA 220 “pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan”
- SA 230 “dokumentasi audit”
- SA 240 “tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan”
- SA 250 “pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit laporan keuangan”
- SA 260 “komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola”

- SA 265 “pengomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen”

2. Penilaian Risiko dan Respon Terhadap Risiko yang Dinilai

- SA 300 “perencanaan suatu audit atas laporan keuangan”
- SA 315 “pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya”
- SA 320 “materialitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit”
- SA 330 “respon auditor terhadap risiko yang dinilai”
- SA 402 “pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa”
- SA 450 “pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit”

3. Bukti Audit

- SA 500 “bukti audit”
- SA 501 “bukti audit – pertimbangan spesifikasi atas unsur pilihan”
- SA 505 “konfirmasi eksternal”
- SA 510 “perikatan audit tahun pertama – saldo awal”
- SA 520 “prosedur analitis”

- SA 530 “*sampling* audit”
- SA 540 “audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan”
- SA 550 “pihak berelasi”
- SA560 “peristiwa kemudian”
- SA 570 “kelangsungan usaha”
- SA 580 “representasi tertulis”

4. Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain

- SA 600 “pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan grup (termasuk pekerjaan auditor komponen)”
- SA 610 “penggunaan pekerjaan auditor internal”
- SA 620 “penggunaan pekerjaan seorang pakar auditor”

5. Kesimpulan Audit dan Pelaporan

- SA 700 “perumusan suatu opini dan pelaporan keuangan”
- SA 705 “modifikasi terhadap opini dalam laporan audit independen”
- SA 706 “paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan audit independen”
- SA 710
- SA 720 “tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan audit”

6. Area Khusus

- SA 800 “pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka bertujuan khusus”
- SA 805 “pertimbangan khusus – audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun, atau pos spesifik dalam suatu laporan keuangan”
- SA 810 “perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan”

2.1.3 Materialitas

Merupakan pertimbangan yang paling utama dalam menentukan ketepatan jenis laporan audit yang akan diterbitkan. Menurut Tunakotta (2016) menjelaskan bahwa makna dari materialitas yaitu merupakan suatu dasar untuk penilaian resiko dan penentu luasnya suatu prosedur audit. Menurut SA 320 menjelaskan bahwa tujuan dari auditor sendiri yaitu untuk mendapatkan *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material secara keseluruhan, baik dari hal yang disebabkan karena kecurangan atau kesalahan. Maka memungkinkan bagi seorang auditor untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan yang tersaji telah secara keseluruhan telah material, kemudian apakah kerangka laporan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku, serta selanjutnya mengomunikasikan temuan yang terdapat pada laporan keuangan sebagaimana disyaratkan pada SA.

Penentuan materialitas dapat didasarkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kualitatif dan faktor kuantitatif berdasarkan pada *professional judgment* oleh auditor. Pada faktor kualitatif, materialitas ditentukan atas dasar pertimbangan professional auditor. Sedangkan materialitas pada faktor kuantitatif ditentukan dengan perhitungan suatu ukuran tertentu (seperti pendapatan, total aset, laba sebelum pajak, dan lainnya). Namun, sangat memungkinkan apabila terjadi perubahan pada nilai materialitas seiring dengan berjalannya proses audit.

Materialitas terbagi menjadi 4 (empat) jenis, menurut Tuannakota (2016) yaitu:

a. Overall materiality

yaitu merupakan materialitas dengan menetapkan tingkat materialitas didasarkan pada besarnya salah saji tertinggi.

b. Performance Materiality

yaitu merupakan materialitas yang penetapan tingkat materialitasnya lebih rendah dari *overall materiality*, yang bertujuan agar memungkinkan bagi auditor dalam menanggapi penilaian resiko tertentu serta menurunkan ke tingkat rendah secara tepat probabilitas salah saji yang tidak terdeteksi secara agregat melampaui *overall materiality*.

c. Specific materiality

yaitu merupakan materialitas terhadap jenis transaksi, saldo akun, ataupun pengungkapan tertentu, yang mana jumlah salah sajinnya ditetapkan lebih rendah dari *overall materiality*.

d. Specific performance materiality

yaitu merupakan materialitas yang ditetapkan lebih rendah dari *specific materiality* agar dapat memastikan pekerjaan audit yang cukup, untuk mengurangi ke tingkat yang lebih rendah secara tepat, probabilitas salah saji yang tidak terkoreksi serta tidak terdeteksi melebihi *specific materiality*.

Menurut Arens (2012), terdapat langkah-langkah dalam menerapkan materialitas :



Gambar 2.1
Langkah penetapan Materialitas
Sumber : Arens (2012)

I. Merencanakan Luas Pengujian

- ✓ Langkah 1 “Menetapkan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan” yaitu merupakan jumlah maksimum yang mengakibatkan auditor yakin bahwa salah saji akan laporan keuangan tetapi tidak mempengaruhi terhadap keputusan para pemakai laporan keuangan.
- ✓ Langkah 2 “Menentukan Materialitas Kinerja” yaitu jumlah yang ditentukan auditor harus kurang dari nilai penting pada laporan keuangan secara keseluruhan untuk dapat mengurangi ke tingkat

yang lebih rendah yaitu jumlah total salah saji yang tidak terkoreksi atau apabila temuan melebihi nilai penting laporan keuangan secara keseluruhan.

II. Mengevaluasi Hasil

- ✓ Langkah 3 “Mengestimasi total salah saji dalam segmen” auditor menggunakan salah saji tersebut yang kemudian digunakan untuk mengestimasi total dari salah saji yang mungkin dalam segmen.
- ✓ Langkah 4 “Mengestimasi salah saji gabungan” pada jumlah salah saji yang diproyeksikan untuk setiap akun, lalu digabungkan dalam kertas kerja.
- ✓ Langkah 5 “Membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas” kemudian dari salah saji gabungan yang mungkin tersebut dibandingkan dengan materialitas.

2.1.4 Proses Audit

Menurut Hayes (2014), proses audit adalah merupakan sebuah proses yang penggambarannya hampir serupa dengan siklus ilmiah empiris, yaitu proses sistematis atas sebuah penelitian yang mana diawali dengan adanya sebuah pertanyaan, dan kemudian menerapkan perencanaan untuk uji empiris dari pertanyaan tersebut, lalu melaksanakan tes yang dilanjut dengan

menganalisis *feedback*, dan kemudian peneliti membuat suatu penilaian (*judgment*).

Menurut Hayes (2014), tahapan proses audit terbagi menjadi 4 (empat) tahap, antara lain :

1. Penerimaan Klien

Penerimaan klien auditor umumnya melayani klien baru maupun klien lama. Pada prosesnya, aktivitas perencanaan lebih banyak dilakukan auditor pada klien baru dibandingkan dengan klien lama. Karena auditor lebih memiliki cukup data pada klien lama dibandingkan dengan data pada klien baru. Auditor perlu untuk mempelajari jenis bisnis perusahaan yang dimiliki klien, laporan keuangannya, serta industri yang sedang dijalankan oleh klien. Maka apabila klien tersebut merupakan klien lama maka auditor jelas sudah memiliki data tersebut, sedangkan apabila klien yang akan diaudit merupakan klien yang baru maka auditor perlu mempelajari beberapa hal tersebut dari klien yang baru. Dalam melaksanakan proses audit, auditor perlu untuk menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan proses audit, yaitu mempersiapkan tim audit, menyiapkan kebutuhan untuk audit di lapangan, serta memahami jenis bisnis yang dijalankan klien tersebut.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan ini sangatlah penting, yang mana auditor mampu mengembangkan strategi audit dengan merancang strategi proses audit yang lebih efektif dan efisien. Pengembangan rencana audit dilakukan dengan pemahaman auditor mengenai bisnis yang dijalankan oleh klien, internal kontrol perusahaan klien, prosedur kontrol, prosedur analitikal, serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh klien. Dalam prosesnya, auditor perlu untuk melakukan penilaian resiko dan penetapan materialitas yang kemudian barulah auditor dapat menentukan strategi apa yang nantinya akan dipilih dalam melaksanakan proses audit.

3. Pengujian dan Pengumpulan Bukti

Pengumpulan bukti yang dimiliki perusahaan sangatlah penting bagi auditor, karena bukti tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pemberian laporan atas opini audit. Sebelum dilaksanakan pengujian dan pengumpulan bukti, auditor harus melaksanakan sebuah *test of control* (pengujian terhadap pengendalian kontrol perusahaan).

Test of control sendiri merupakan sebuah tes yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan keyakinan bagi auditor bahwa laporan keuangan yang ada telah memadai sesuai dengan sistem kontrol yang tepat dan efektif. Pada *test of control* ini, auditor dapat menentukan kapan pengujian dapat dilaksanakan, pada tingkat mana auditor perlu

melakukan pengujian mendalam, serta berapa banyak bukti yang diperlukan untuk di uji.

Setelah uji keandalan kontrol perusahaan, selanjutnya auditor perlu melakukan tes substantif. Pelaksanaan tes substantif berguna untuk menguji keakuratan bukti, kelengkapan bukti, serta kevalidan data sistem akuntansi perusahaan. Tes substantif dapat dilakukan dengan prosedur analitis dan *test of details* (uji terperinci saldo). Prosedur analitis sendiri memiliki makna yaitu merupakan pengujian yang dilakukan dengan melihat pergerakan angka dalam suatu akun, serta menganalisis penyebab terjadinya pergerakan angka tersebut. Sedangkan *test of details* (uji terperinci saldo) sendiri pengujian dilakukan dengan cara mencocokkan angka yang tertera pada neraca saldo dengan daftar yang diberikan oleh klien, serta kemudian menguji dokumen pendukung dan perhitungan kembali.

4. Evaluasi dan Pelaporan Audit

Diperlukan adanya penilaian apakah laporan yang telah disajikan oleh perusahaan tersebut telah sesuai dengan standar audit. Kemudian, sebelum laporan audit diterbitkan, perlunya melakukan prosedur final oleh auditor seperti pengumpulan surat-surat hukum, identifikasi peristiwa setelah tanggal neraca, melakukan review secara keseluruhan, membuat *management representations letter* terkait

temuan, analisis final, yang kemudian mempersiapkannya untuk diajukan dan diperiksa oleh partner. Setelah finalisasi, kemudian auditor memberikan opini atas prosedur audit yang telah dilakukan dalam bentuk pernyataan tertulis.

2.1.5 Bukti Audit

Bukti Audit disebut juga sebagai bentuk informasi yang digunakan oleh auditor dalam proses audit untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Terdapat dua penentu persuasivitas bukti audit menurut Jusup (2014), antara lain:

a) Ketepatan Bukti

Merujuk pada tingkat kualitas yang dimiliki oleh suatu bukti, terkait dengan relevansi dan reliabilitas agar terpenuhinya tujuan audit.

b) Kecukupan Bukti

Merujuk terhadap kualitas bukti yang telah diperoleh, yang mana ukuran sampel yang diambil oleh auditor sebagai tolak ukur kecukupan bukti tersebut.

Terdapat beberapa jenis bukti audit :

1. Pemeriksaan fisik (*physical examination*) yaitu dengan melihat secara langsung bukti yang ada

2. Konfirmasi (*confirmation*) merupakan jenis bukti yang memiliki tingkat keakuratan tertinggi, karena mendapat konfirmasi langsung dari pihak luar atau pihak ketiga
3. Inspeksi (*inspection*) yaitu dengan melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan
4. Prosedur analitis (*analytical procedures*) yaitu dengan melakukan perbandingan data keuangan dan non keuangan
5. Wawancara (*inquiries*) yaitu merupakan jenis bukti dengan tingkat keakuratan terendah, karena dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan klien
6. Rekalkulasi (*recalculation*) yaitu dengan melakukan perhitungan kembali atas angka-angka atas hasil laporan keuangan
7. Pelaksanaan ulang (*reperformance*) yaitu dengan melakukan kembali kegiatan pengecekan yang dapat bersangkutan terhadap prosedur
8. Observasi (*observation*) yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap klien oleh auditor

2.1.6 Opini Auditor

Menurut Jusup (2014) opini aitor terbagi menjadi 4, antara lain:

1. Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Auditor menyatakan opini wajar dengan pengecualian apabila pada suatu laporan yang dikeluarkan, auditor telah yakin bahwa

keseluruhan laporan yang disajikan telah termasuk dalam kondisi wajar tetapi terdapat pembatasan ruang lingkup audit atau data keuangan yang menunjukkan kelalaian dalam mengikuti GAAP/PSAK

2. Wajar tanpa pengecualian (*standard unqualified*)

Auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian apabila laporan yang telah diterbitkan oleh akuntan publik secara keseluruhan sudah dalam kondisi sesuai dengan kriteria dan terpenuhi, tanpa adanya salah saji signifikan baik yang telah diungkapkan maupun yang belum dikoreksi serta telah sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku

3. Tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor menyatakan opini tidak wajar apabila pada suatu laporan yang telah diterbitkan, auditor yakin bahwa keseluruhan laporan tersebut mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan atau hasil operasi arus kas sesuai dengan GAAP

4. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor menolak untuk memberikan atau menyatakan pendapat apabila pada suatu laporan audit yang diterbitkan, auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan keseluruhan telah disajikan secara wajar atau auditor merasa tidak independen

2.2 *Sampling* Audit

2.2.1 *Sampling*

Sampling audit merupakan suatu bentuk penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% unsur dalam suatu populasi audit yang relevan, sehingga peluang pada setiap setiap unit *sampling* sama besar untuk dipilih serta memberikan basis yang memadai bagi auditor untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan (Standar Audit No.530 (IAPI, 2013)).

Tujuan penggunaan metode *sampling* dalam proses audit oleh auditor menurut Standar audit no. 530 (IAPI, 2013) yaitu untuk memberikan suatu basis yang memadai bagi seorang auditor serta untuk dapat menarik kesimpulan mengenai populasi yang menjadi sumber pemilihan sampel audit.

Sampling audit memungkinkan bagi seorang auditor dalam memperoleh serta mengevaluasi suatu bukti audit mengenai beberapa karakteristik dari suatu unsur yang dipilih agar membentuk atau membantu auditor dalam menarik sebuah kesimpulan tentang populasi yang menjadi asal dari sampel audit.

Dalam usaha auditor untuk memperoleh bukti, *sampling* audit dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu dengan menggunakan *sampling* audit statistik dan *sampling* audit non statistik. Berdasarkan ISA 530 dapat disimpulkan bahwa *sampling* audit statistik yaitu dalam proses pengambilan sampelnya memungkinkan untuk setiap unit memiliki peluang yang sama,

sedangkan pada *sampling* non statistik pada proses pengambilan sampel audit dasarnya dengan menghilangkan teori probabilitas dan kemudian pertimbangannya bergantung pada auditor.

Terdapat tiga jenis tes audit berdasarkan SAS no 39, yaitu :

1. *Compliance Test* (tes uji kepatuhan) tes audit ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa suatu prosedur pengendalian akuntansi secara internal sedang ditentukan.
2. *Substantive Test* (tes substantif) tes audit substantif merupakan suatu prosedur audit yang telah dirancang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bukti.
3. *Dual-Purpose Test* yaitu merupakan jenis tes kepatuhan audit terhadap suatu prosedur pengendalian akuntansi internal yang telah ditentukan serta suatu pengujian yang mana apakah suatu saldo ataupun kelompok transaksi telah tercatat dengan benar.

Berdasarkan Standar audit no. 530 (IAPI, 2013), terdapat 5 metode pemilihan sampel :

1. *Sampling Acak*
yaitu metode dalam memperoleh sampel audit dengan cara menciptakan angka secara acak atau *random number*.
2. *Sampling Sistematis*

Yaitu merupakan metode pemilihan *sampling* yang mana jumlah unit *sampling* dalam populasi dibagi dengan ukuran sampel untuk memperoleh interal *sampling*.

3. *Sampling Unit Moneter (Monetary Unit Sampling)*

yaitu merupakan suatu jenis metode dengan memilih nilai tertimbang yang didalamnya terdapat pemilihan sampel, pemilihan serta mengevaluasi hasil tersebut kemudian menarik kesimpulan jumlah moneter.

Tahapan pada *Monetary Unit Sampling* :

- a) Penetapan tujuan yang dilakukan oleh auditor
- b) Merumuskan unit sampel serta populasi
- c) Menetapkan ukuran atau besarnya sampel, yang kemudian sampel dipilih secara acak namun tetap sistematis
- d) Melakukan prosedur audit sesuai dengan penetapan tujuan awal oleh auditor
- e) Mengevaluasi hasil *sampling* audit
- f) Menarik kesimpulan terhadap pengujian tersebut

Dalam menentukan ukuran sampel *Monetary Unit Sampling*, *sample size* dapat ditentukan dengan menggunakan tabel pengambilan sampel ataupun perangkat lunak audit statistik (dalam

buku *Audit Sampling : Sampling Guide*, 2019) . Yang diperlukan dalam penginputan antara lain :

- ✓ *Population Value* (PV) merupakan nilai buku atau nilai moneter dari populasi
- ✓ *Expected Misstatement* (EM) yaitu jumlah salah saji yang diharapkan dari populasi
- ✓ *Tolerable Misstatement* (TM) merupakan total jumlah salah saji maksimum yang dapat diterima pada proses sampling
- ✓ *Confidence Level* (CL) yaitu merupakan tingkat jaminan yang diinginkan

Teknik dasar sebagai acuan perhitungan pencarian sampel dengan menggunakan *Monetary Unit Sampling*

$$\checkmark \text{ Sample Size} = \frac{\text{Reliability Factor} \times \text{Population Value}}{\text{Tolerable Error}}$$

$$\checkmark \text{ Sampling Interval} = \frac{\text{Population Value}}{\text{Sample Size}}$$

Or

$$= \frac{\text{Tolerable Error}}{\text{Reliability Factor}}$$

Perhitungan tersebut hanya sebagai acuan, namun dalam pelaksanaannya perhitungan *Monetary Unit Sampling*

(MUS) nantinya akan disesuaikan terhadap pengguna seperti auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkait.

4. Sampling Sembarang

yaitu merupakan metode dalam memperoleh sampel yang mana auditor melakukan pemilihan sampel tidak dengan suatu teknik yang terstruktur.

5. Sampling Blok

yaitu metode pemilihan sampel yang mana dalam prosesnya melibatkan pemilihan terhadap suatu blok yang tersusun atas unsur yang posisinya berdekatan dengan populasi.

2.2.2 Risiko *Sampling* dan Risiko Non *Sampling*

Menurut SA 530 (IAPI, 2013) terdapat risiko *sampling* dan risiko non *sampling* yang memiliki makna yaitu :

1. Risiko *Sampling*

Yaitu merupakan suatu risiko yang mana bahwa kesimpulan yang ditetapkan auditor yang didasarkan pada sampel, hasilnya dapat berbeda dengan kesimpulan apabila prosedur audit yang sama diterapkan pada keseluruhan populasi.

2. Risiko Non *Sampling*

Yaitu merupakan suatu risiko bahwa auditor mencapai suatu kesimpulan yang salah dengan alasan apapun yang tidak terkait dengan risiko *sampling*.

2.3 Pengeluaran Kas Kecil dan Bank

2.3.1 Tinjauan Umum Kas Kecil dan Bank

a) Kas Kecil

Kas kecil berfungsi sebagai dana yang disiapkan bagi perusahaan yang dapat digunakan pada saat keperluan mendesak. Kas kecil merupakan suatu uang kas yang telah disediakan dengan tujuan untuk membayar sejumlah pengeluaran dengan nominal relative kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar menggunakan cek (Baridwan, 2010).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam membiayai berbagai macam transaksi yang dilakukan perusahaan dengan jumlah nominal relative kecil.

b) Bank

Merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan jalannya suatu perusahaan. Bank merupakan sisa rekening giro perusahaan yang dipergunakan oleh perusahaan secara bebas guna membiayai kegiatan perusahaan.

2.3.2 Pengeluaran Kas

Menurut Romney (2012) menyebutkan bahwa pengeluaran kas yaitu merupakan suatu bentuk aktivitas bisnis yang terjadi secara

berulang dan saling berkaitan dengan data proses operasi yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas merupakan bentuk dari suatu aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan yang mana pada prosesnya berkaitan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa dengan menggunakan sejumlah uang yang telah disediakan oleh perusahaan guna membayar keperluan pengeluaran perusahaan.

Menurut Romney (2012), tujuan pemeriksaan audit laporan keuangan antara lain:

1. Untuk memeriksa apakah pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan telah memiliki standar yang cukup baik atau tidak
2. Untuk memeriksa jumlah saldo kas dan bank yang terdapat pada laporan keuangan benar adanya dan sesuai (*existence*)
3. Untuk memeriksa semua transaksi yang terjadi pada akun kas dan bank merupakan transaksi yang real dan bukan merupakan rekayasa dari beberapa oknum (*occurrence*)
4. Untuk memeriksa apakah seluruh transaksi kas dan bank telah dicatat dengan sesuai tanpa ada penghilangan data sedikitpun (*completeness*)

5. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank telah dicatat secara akurat, tanpa ada kesalahan perhitungan seistematis, salah posting maupun kesalahan dalam mengklasifikasikan akun (*accuracy, posting, and summarization, and classification*)
6. Untuk memeriksa kesesuaian waktu pada saat pencatatan laporan keuangan (*timing*)
7. Untuk memeriksa apakah adanya pembatasan yang diterapkan dalam penggunaan saldo kas dan bank
8. Untuk memeriksa kesesuaian penyajian laporan keuangan yang digunakan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (PSAK ETAP/IFRS) (*presentation and disclosure*)

2.3.3 Tahap Pemeriksaan Kas Kecil dan Bank

Pemeriksaan Kas	Pemeriksaan Bank
1. Kas yang disediakan harus sesuai dengan kertas kerja yang tersedia	1) Meminta konfirmasi bank per 31 desember 2018 dan <i>cut off</i> rekening koran bank pada minggu pertama bulan januari kepada yang bersangkutan

<p>2. Melakukan perhitungan terhadap seluruh dana kas pada hari kerja pertama tahun buku 2018 dan disaksikan oleh kasir. Menjabarkan perhitungan dengan meminta tanda tangan dari kasir dibawah pengawasan.</p>	<p>2) Mendapatkan rekonsiliasi bank per 31 desember 2018 dari klien, kemudian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memeriksa keakuratan jumlah saldo b. Menelusur saldo per klien ke buku besar c. Membandingkan saldo per bank dengan rekening Koran d. Menelusur cek yang masih beredar e. Menelusur <i>reconciling item</i> lainnya
<p>3. Membandingkan saldo hasil perhitungan dengan saldo buku besar perusahaan</p>	
<p>4. Menyiapkan data daftar rincian bukti kas sebelum reimbursed</p>	

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1. Profil Umum KAP Drs. Ferdinand & Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Ferdinand & Rekan merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, serta berdiri dengan dikeluarkannya surat izin praktek Akuntan Publik Nomor 365/KM.1/2011 tanggal 24 November 2011, yang dikeluarkan oleh menteri keuangan Republik Indonesia, Dirjen Lembaga Keuangan. KAP Drs Ferdinand & Rekan dipimpin oleh Drs Ferdinand Nababan dengan AP.0363 yang merupakan salah satu anggota dari Institut Akuntan Publik Pusat dan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Drs.Ferdinand & Rekan beralamatkan di Royal Sunter Blok F No. 41-42 Jl. Danau Sunter Selatan Jakarta 14350, Telp (021) 6509956, 65304299, Fax (021) 65301047.

Visi & Misi

✓ Visi

Visi dari KAP Drs Ferdinand & Rekan yaitu terwujudnya kantor akuntan publik yang handal, terpercaya, jujur, dan berwatak sosial, yang berlandaskan kepada ketuhanan YME, mampu mengatasi semua problem klien dengan selalu mengedepankan independensi.

✓ Misi

Misi dari KAP Drs Ferdinand & Rekan yaitu :

1. Menjalankan standar profesional akuntan publik dengan benar
2. Menjalankan dan memahami standar dengan benar.
3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan
4. Jujur dan berkomunikasi dengan semua pihak.
5. Ramah, santun, dan melaksanakan prosedur sesuai dengan SOP.

Jasa Pelayanan

KAP Drs Ferdinand & Rekan menyediakan berbagai jasa yang erat hubungannya dengan akuntansi dan keuangan. KAP Drs Ferdinand & Rekan memberikan jasa menggunakan staf profesional yang memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan dan menggunakan beberapa tenaga ahli yang dapat membantu dalam penugasan yang sifatnya khusus, sehingga kebutuhan klien dapat terpenuhi. Jasa pelayanan yang dapat diberikan KAP Drs Ferdinand & Rekan antara lain:

- ✓ Pemeriksaan keuangan (Audit)
Audit Umum Laporan Keuangan.
- ✓ Penyusunan Sistem Akuntansi.
 1. Sistem Informasi Manajemen (SIM).
 2. Proses Operasi dan Perkantoran.
 3. Teknik Penekanan Biaya Kantor.
 4. Metode Pembukuan Biaya.
- ✓ Perpajakan

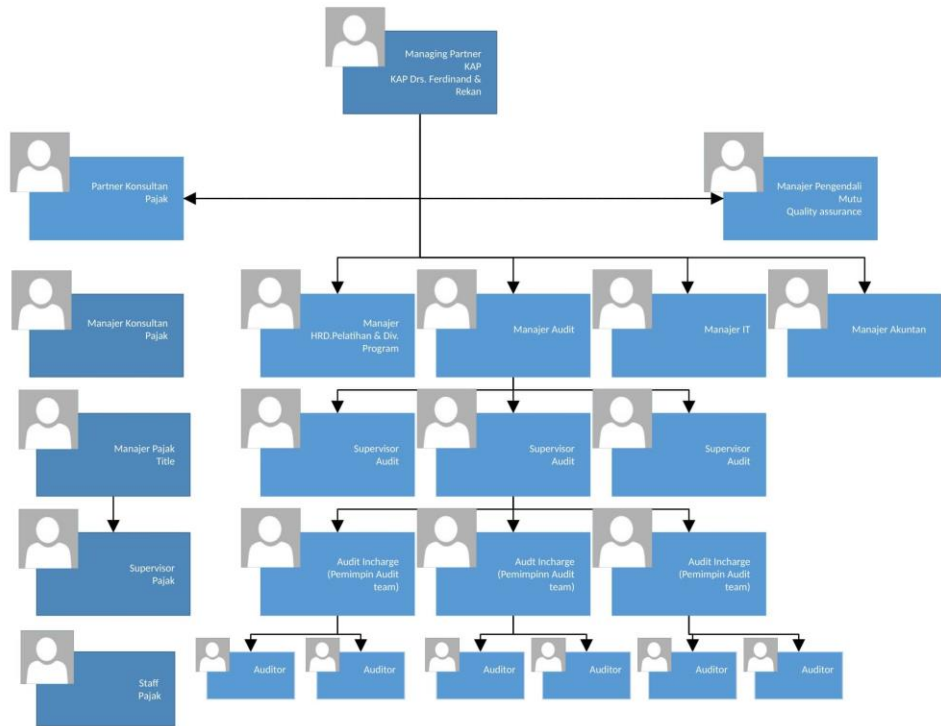
1. Konsultasi mengenai perpajakan.
 2. Pengisian dan pengurusan surat pemberitahuan tahunan masa pajak pertambahan nilai (SPT masa PPN).
 3. Pengisian dan pengurusan surat pemberitahuan tahunan masa pajak pertambahan nilai (SPT masa PPh).
 4. Melaporkan pembayaran pajak terhutang perusahaan pada kantor pelayanan pajak masa (PPN) perusahaan pada kantor pelayanan pajak (KPP) dimana wajib pajak terdaftar.
 5. Menghitung besarnya beban-beban pajak yang menjadi tanggung jawab perusahaan.
 6. Pengisian dan pengurusan surat pemberitahuan tahunan wajib pajak (SPT WP) .
 7. Membantu perusahaan dalam rangka pengurusan kelebihan pembayaran pajak (Retribusi)
- ✓ Manajemen servis
1. Manajemen Audit
 2. Sistem informasi manajemen
 3. Penentuan kebijakan
 4. Keputusan untuk investasi
 5. Penggabungan dan pengambil alihan
- ✓ Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi dalam dunia bisnis dan pemerintah yaitu:

1. Menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan.
 2. Menyajikan informasi guna mendukung operasi harian.
 3. Menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan (stewardship).
 4. Auditing dan teknik evaluasi berdasarkan komputer.
 5. Pertimbangan manajemen pada saat berlangsungnya proyek pengembangan sistem, khususnya yang menyangkut perencanaan, pengendalian dan hal-hal yang berkaitan dengan manusia.
- ✓ Analisa Laporan keuangan
1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
 2. Menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
 3. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
 4. Menentukan perlutidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- ✓ Studi kelayakan
1. Pemilihan tempat dan proyek yang cocok.
 2. Menghitung biaya proyek.
 3. Membuat sumber pembiayaan.
 4. Membuat rencana kredit investasi dan bunga masa pembangunan.
 5. Menghitung atau membuat rincian modal kerja.

6. Menentukan biaya dan harga.
7. Membuat asumsi-asumsi perhitungan keuangan.

Struktur Organisasi



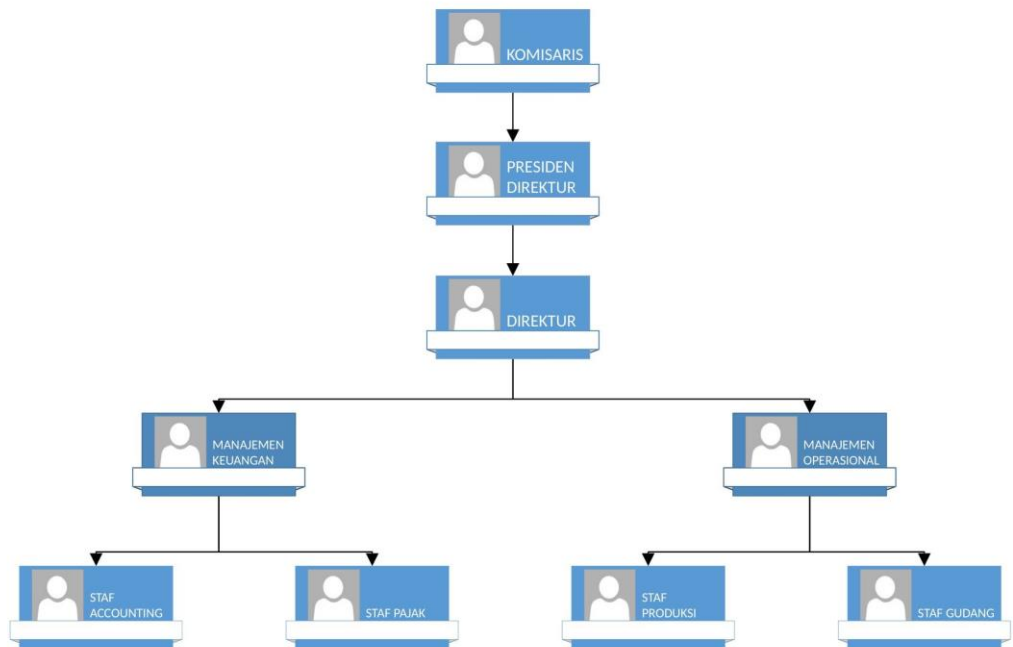
Gambar 3.1
Struktur organisasi KAP Drs. Ferdinand & Rekan

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan untuk menegaskan pemisahan fungsi dan otorisasi dari masing-masing jabatan di dalam perusahaan.

3.1.2. Profil Perusahaan Klien PT ZXI

PT ZXI bergerak dalam bidang industri manufaktur dan terletak di Jawa barat. Sesuai dengan akta nomor 4 tanggal 18 april 2011 yang dibuat di hadapan Indah Husada, S.H, susunan pengurus PT XZI sebagai berikut:

1. Susunan kepengurusan



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT ZXI

Berdasarkan Akta No.4 tertanggal 18 april 2011 oleh Notaris. Indah Husada, S.H Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 21 juni 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Tuan AS

Direktur utama : Tuan TM

Direktur : Tuan AG

Berikut deskripsi atas tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi PT XZI:

a) Komisaris

Tugas utama dari komisaris adalah melakukan pengawasan, maka seorang komisaris wajib dengan iktikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

b) Direktur

Tugas utama direktur adalah menjaga asset perusahaan serta bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

c) Manajemen keuangan

Pada manajemen keuangan terdapat dua staff yaitu staff accounting dan staff pajak. Dimana staff accounting berfungsi untuk membuat laporan keuangan dari perusahaan tersebut sedangkan staff pajak berfungsi memastikan proses pelaksanaan dan pencatatan akuntansi serta finansial perusahaan terlaksana dengan baik, memastikan semua aplikasi yang berkaitan dengan pajak

dioperasikan dengan baik dan tidak ada keterlambatan dalam pembayaran pajak perusahaan.

d) Manajemen operasional

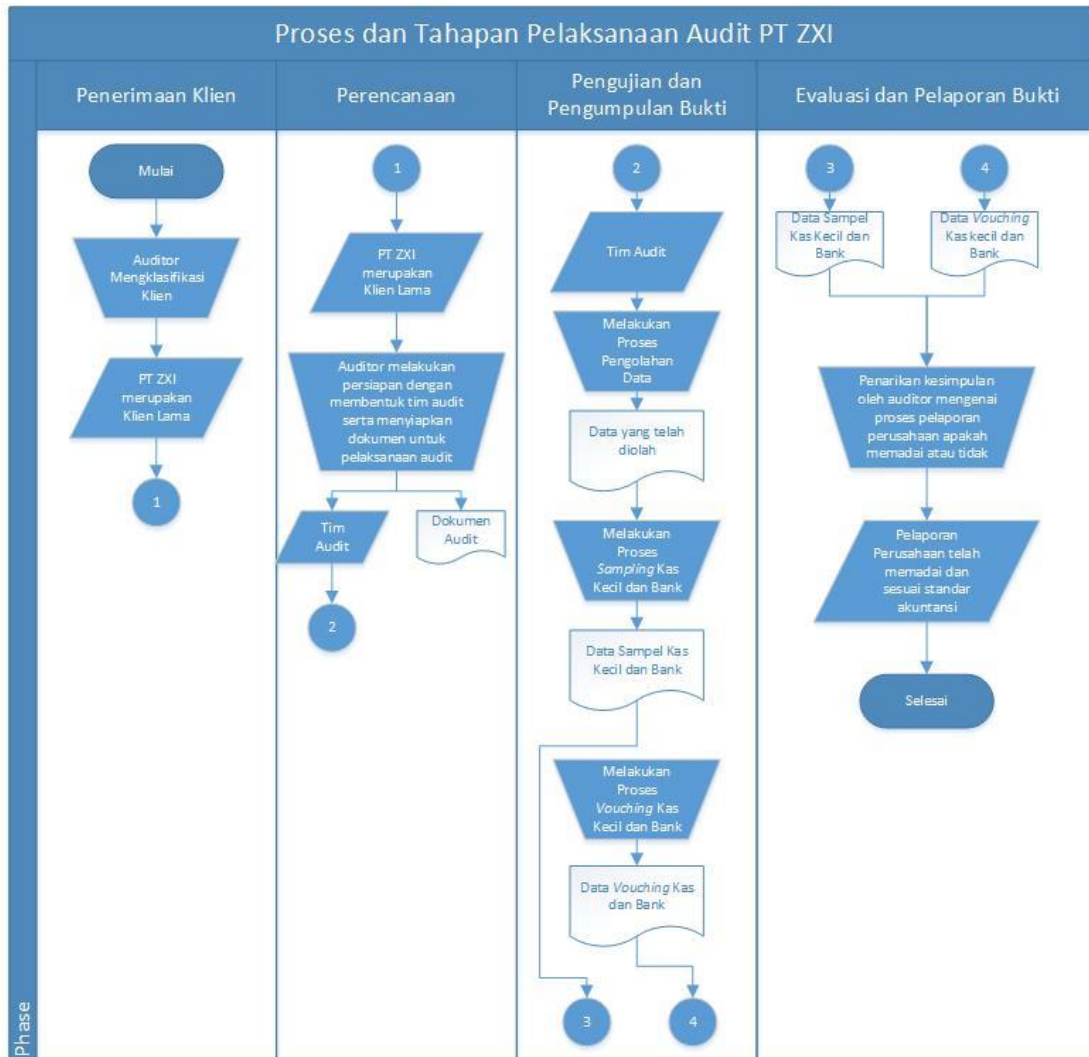
Pada manajemen operasional terdapat dua staff yaitu staff produksi dan staff gudang. Dimana staff produksi ini bertugas dalam menjaga berjalannya produksi barang, sedangkan staff gudang berfungsi sebagai penjaga stok barang dengancara mengawasi penerimaan barang dan pengeluaran barang dari gudang.

2. Kebijakan akuntansi

Penyajian laporan keuangan PT XZI disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang berlaku di Indonesia.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Proses dan Tahapan Pelaksanaan Audit



Gambar 3.3

Proses dan Tahapan Pelaksanaan Audit

1. Penerimaan Klien

PT ZXI merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam jenis usaha di bidang manufaktur dan merupakan salah satu klien yang menggunakan jasa

audit dari KAP Drs Ferdinand & Rekan, yang ini telah memasuki tahun kedua PT ZXI menggunakan jasa audit dari KAP Drs Ferdinand & Rekan untuk mengaudit laporan keuangan. PT ZXI termasuk pada klien lama karena bukan untuk pertama kalinya menggunakan jasa audit dari KAP Drs Ferdinand & Rekan. Sehingga secara umum data perusahaan telah dimiliki oleh auditor, mulai dari jenis bisnis perusahaan, laporan keuangan, serta industri yang dikerjakan oleh klien. Oleh karena itu, auditor tidak perlu untuk mempelajari ulang mengenai aktivitas bisnis perusahaan PT ZXI pada tahap penerimaan klien ini.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan proses audit perlu adanya persiapan sebelum audit tersebut dilaksanakan, antara lain :

- a. Membentuk Tim Audit yang terdiri dari Ketua Tim dan Anggota Tim
- b. Menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk proses audit di lapangan, termasuk juga surat-surat yang nantinya akan dibutuhkan dalam proses audit tersebut.

3. Pengujian dan Pengumpulan Bukti

Berdasarkan proses audit langsung yang telah dilaksanakan, data yang digunakan dalam proses audit merupakan data sekunder yang mana dapat diartikan bahwa data tersebut sudah dalam bentuk catatan maupun dalam bentuk suatu laporan dan data tersebut diperoleh dari perusahaan klien yang

akan diaudit. Dalam proses pengujian data ini, auditor dibantu menggunakan metode *sampling* yaitu *Monetary Unit Sampling* dalam pengambilan data yang akan diproses.

I. Olah Data

Merupakan bagian tahap awal bagi auditor dalam memulai pelaksanaan proses audit. Tahap olah data ini termasuk pada tahap penting, yang mana pada tahap ini nantinya akan membantu auditor dalam menganalisa terhadap kesinkronan data antara data dalam bentuk laporan dengan bukti yang tersedia. Oleh karena itu, perlu dimaksimalkan dalam mengelompokkan data pada proses olah data sebelum ke tahap yang berikutnya. Pada proses audit pengeluaran kas kecil dan bank sendiri hal pertama yang dilakukan adalah mendapatkan data perusahaan klien yang akan diaudit, perusahaan klien biasanya telah menyiapkan seluruh data yang akan diaudit sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh auditor. Data yang disajikan tersebut kemudian dicek kembali apakah telah sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan, apabila data yang disiapkan telah sesuai maka proses audit akan dilanjutkan dan apabila data yang disiapkan ternyata belum sesuai dan ada data yang belum lengkap maka auditor akan meminta kelengkapan data tersebut kepada perusahaan klien. Selanjutnya dilakukan pemecahan data dalam bentuk kelompok dan dikategorikan menjadi dua akun yang termasuk pada akun debit dan

kredit. Akun yang termasuk dalam kredit dipilih pada audit pengeluaran kas dan kemudian digunakan sebagai dasar penentuan sampel di tahap selanjutnya. Seluruh akun yang termasuk ke dalam kredit tersebut kemudian di rekap dari awal bulan yaitu januari hingga akhir periode desember. Setelah merekap data dengan melakukan perhitungan data secara keseluruhan dan apabila data tersebut telah dianggap sesuai, selanjutnya data final tersebut digunakan auditor sebagai dasar dalam menentukan sampel pada proses *sampling*.

II. *Sampling*

Merupakan tahap kedua setelah proses olah data selesai, yang mana pada tahap ini *sampling* merupakan cara untuk menentukan berapa banyak jumlah sampel yang dibutuhkan dalam proses audit. Dalam menentukan sampel, *Monetary Unit Sampling* merupakan metode paling umum yang digunakan untuk melakukan pengujian atas rincian saldo, serta metode ini dijadikan sebagai pilihan oleh auditor karena memiliki kesederhanaan statistik pada penyajian *sampling* atribut. Sebelum menentukan sampel perlu diketahui berapa jumlah populasi yang digunakan dalam dalam menentukan sampel. Mencari populasi dapat dilakukan dengan cara menghitung berapa banyak jumlah transaksi dan jumlah nominal transaksi kredit bulan januari hingga akhir periode pada bulan desember pada laporan keuangan 2018. Misalkan jumlah seluruh transaksi suatu perusahaan adalah 3000 transaksi, yang

mana terdapat 2300 transaksi pada debit dan 800 transaksi pada kredit, maka sebanyak 2300 transaksi debit digunakan sebagai data untuk proses sampling pada penerimaan kas, sedangkan sebanyak 800 transaksi kredit digunakan sebagai data untuk proses *sampling* pada pengeluaran kas. Kemudian sampel diperoleh dengan memasukan jumlah populasi yang telah dihasilkan dari perhitungan tersebut pada aplikasi excel serta menggunakan rumus yang tersedia, sehingga menghasilkan data berupa banyaknya jumlah sampel yang akan diperlukan pada proses audit serta jarak dalam pengambilan data sampel tersebut. Berikut data sampel kas kecil dan kas bank dari data *general ledger* :

a) Kas Kecil

	Project	Date	Voucher	Transaction text	Amount		Accumulated
					Dr	Cr	
1		03/01/2018	8-01	PT ZIZAYA		10.420.000	10.420.000
19		11/01/2018	8-02	PT CAKRAWALA LOG		19.121.500	295.986.388
37		10/02/2018	8-03	PT MERPATI TERBANG LOG		7.580.000	768.642.462
55		23/02/2018	8-04	PT JAYA AKBAR UTAMA		12.000.000	883.906.553
73		01/03/2018	8-05	PT ACTION IND		450.000	1.158.142.198
91		25/03/2018	8-06	PT MUARA SUNGAI LOG		7.520.000	1.246.803.842
109		17/04/2018	8-07	PT CARGO NUANSA		56.898.200	1.368.343.016
127		28/04/2018	8-08	PT MANTAP SERVICE		557.000	1.521.390.508
145		30/04/2018	8-09	PT JUARA UTAMA		5.000.000	1.676.435.538
163		05/05/2018	8-10	PT TRANSFORMERS CRANE		9.850.700	1.876.039.981
181		20/05/2018	8-11	PT LENGGANG JAYA		12.432.000	2.450.015.449
199		19/06/2018	8-12	PT JAYA AKBAR UTAMA		2.500.000	2.570.969.286
217		25/06/2018	8-13	PT MERPATI TERBANG LOG		1.500.000	2.729.785.088
252		23/07/2018	8-14	PT STRONG LOG		1.250.000	3.050.159.009
270		28/07/2018	8-15	PT CAKRAWALA LOG		5.500.000	3.226.222.348
288		04/08/2018	8-16	PT NAMA LOG		15.000.000	3.466.694.568
306		11/08/2018	8-17	PT TUMBANG CRANE		3.750.000	3.542.982.127
324		09/09/2018	8-18	PT CARGO NUANSA		52.433.000	3.608.114.300
342		12/09/2018	8-19	PT JAYA AKBAR UTAMA		2.100.000	4.151.691.123
360		02/10/2018	8-20	PT HEMAT KAYA		335.270	4.373.945.700
378		15/10/2018	8-21	PT. TRANS UTAMA INDOKARYA		3.500.000	4.449.354.146
396		15/11/2018	8-22	PT NAMA LOG		7.200.100	4.647.429.168
414		10/12/2018	8-23	PT JAYA AKBAR UTAMA		980.000	4.778.961.142
432		19/12/2018	8-24	PT CARGO NUANSA		80.150.000	5.011.729.595

Gambar 3.4
Data hasil proses *sampling*
kas kecil

Berdasarkan data sampel diatas terdapat data sampel sebanyak 24 sampel yang telah diolah menggunakan metode sampling dengan menggunakan *monetary unit sampling* pada transaksi pengeluaran kas bulan januari hingga bulan desember tahun 2018. Data sampel yang telah di proses nantinya akan digunakan oleh auditor dalam melakukan proses audit yang menunjang proses audit pada langkah selanjutnya yaitu *vouching*. Data sampel tersebut nantinya akan dicek satu persatu pada proses *vouching*.

b) Kas Bank

	Project	Date	Voucher	Transaction text	Amount		Accumulated
					Dr	Cr	
1		02-Jan-18	V-00	PT ZIZAYA		11.987.414	11.987.414
13		16-Jan-18	V-12	PT MERPATI TERBANG LOG		3.500.000	64.502.281
25		21-Jan-18	V-24	PT CAKRAWALA LOG		1.278.151	144.439.336
37		13-Feb-18	V-36	PT JAYA AKBAR UTAMA		9.345.768	187.996.179
49		18-Feb-18	V-48	PT ACTION IND		3.245.600	354.906.360
61		25-Feb-18	V-60	PT MUARA SUNGAI LOG		167.890.211	747.521.977
73		01-Mar-18	V-72	PT CARGO NUANSA		6.590.200	849.600.535
85		15-Mar-18	V-84	PT MANTAP SERVICE		32.113.600	944.102.574
97		07-Apr-18	V-96	PT JUARA UTAMA		875.800	1.152.102.947
109		17-Apr-18	V-108	PT TRANSFORMERS CRANE		1.120.675	1.223.762.963
121		10-May-18	V-120	PT LENGGANG JAYA		525.760	1.264.368.942
133		14-May-18	V-132	PT JAYA AKBAR UTAMA		982.789	1.299.643.407
145		22-Jun-18	V-144	PT MERPATI TERBANG LOG		9.020.500	1.494.847.887
157		30-Jun-18	V-156	PT STRONG LOG		400.000	1.590.789.432
169		11-Jul-18	V-168	PT CAKRAWALA LOG		1.150.700	1.676.537.355
181		20-Jul-18	V-180	PT HEMAT KAYA		4.500.890	1.797.019.045
193		28-Jul-18	V-192	PT JAYA AKBAR UTAMA		72.789.400	1.979.527.388
205		12-Aug-18	V-204	PT NIAMA		500.000	2.430.646.108
217		19-Aug-18	V-216	PT LENGGANG JAYA		2.520.500	2.500.552.422
229		09-Sep-18	V-228	PT TUMBANG CRANE		1.450.890	2.532.545.069
241		28-Sep-18	V-240	PT CARGO NUANSA		14.750.800	2.729.236.169
253		27-Oct-18	V-254	PT ZIZAYA		3.400.500	2.904.870.962
265		19-Nov-18	V-265	PT ARGO GR		4.888.950	2.963.161.329
277		02-Dec-18	V-271	PT SESUAI		12.346.700	3.053.754.320
289		21-Dec-18	V-280	PT SUBUR MAKMUR JAYA		10.000.000	3.133.426.061

Gambar 3.5
Data hasil proses *sampling*
kas bank

Berdasarkan data sampel diatas terdapat data sampel sebanyak 25 sampel yang telah diolah menggunakan metode sampling dengan

menggunakan *monetary unit sampling* pada transaksi pengeluaran kas bulan januari hingga bulan desember tahun 2018. Data sampel yang telah di proses nantinya akan digunakan oleh auditor dalam melakukan proses audit yang menunjang proses audit pada langkah selanjutnya yaitu *vouching*. Data sampel tersebut nantinya akan dicek satu persatu pada proses *vouching*.

III. *Vouching*

Vouching menjadi tahap selanjutnya yang tidak kalah penting setelah proses olah data dan sampling. *Vouching* dilakukan untuk menguji dengan cara menelusur data dalam bentuk laporan dengan bukti transaksi, sehingga dapat dilihat apakah data yang disajikan oleh perusahaan klien sudah sesuai dengan bukti yang tersedia serta apakah data dan bukti yang disajikan sudah cukup atau masih terdapat kekurangan. Hal tersebut maka auditor disini membandingkan antara data yang telah disampling dengan data yang telah disajikan oleh perusahaan berupa data *real*. Data real tersebut termasuk diantaranya yaitu bukti transaksi berupa bukti kwitansi maupun bukti voucher. Kemudian apabila masih terdapat kekurangan pada bukti ataupun data yang tersedia, perusahaan klien harus berusaha melengkapi kekurangan tersebut dan apabila kekurangan tersebut tidak tersedia akan menjadi catatan oleh auditor. Kesesuaian tersebut dapat dinilai dari pencatatan

bukti transaksi, kebenaran jumlah transaksi, keteraturan nomor urut bukti, tanggal transaksi, serta otorisasi. Berikut hasil *vouching* Kas Kecil dan Kas Bank

a) Kas Kecil

Youching Kas Kecil								
Dibuat Oleh:								
Direview Oleh:								
No.	No. Bukti	Tanggal	Jumlah	Kesesuaian Catatan dengan Bukti	Otorisasi yang Memadai	Kebenaran Penjumlahan	Atribut Bukti Benomor Urut Tercetak	Keterangan
1	PT ZIZAYA	03/01/2018	10.420.000	v	v	v	v	-
2	PT CAKRAWALA LOG	11/01/2018	19.121.500	v	v	v	v	-
3	PT MERPATI TERBA	10/02/2018	7.580.000	v	v	v	v	-
4	PT JAYA AKBAR UT	23/02/2018	12.000.000	v	v	v	v	-
5	PT ACTION IND	01/03/2018	450.000	v	v	v	v	Tidak terdapat lampiran / bukti transaksi
6	PT MUARA SUNGAI	25/03/2018	7.520.000	v	v	v	v	-
7	PT CARGO NUANSA	17/04/2018	56.898.200	v	v	v	v	-
8	PT MANTAP SERVIC	28/04/2018	557.000	v	v	v	v	-
9	PT JUARA UTAMA	30/04/2018	5.000.000	v	v	v	v	-
10	PT TRANSFORMERS	05/05/2018	3.850.700	v	v	v	v	-
11	PT LENGGANG JAYA	20/05/2018	12.432.000	v	v	v	v	-
12	PT JAYA AKBAR UT	19/06/2018	2.500.000	x	v	v	v	Tidak terdapat tanggal pada bukti pendukung voucher
13	PT MERPATI TERBA	25/06/2018	1.500.000	v	x	v	v	Tidak terdapat tanda tangan penerima kas kecil
14	PT STRONG LOG	23/07/2018	1.250.000	v	x	v	v	Tidak terdapat tanda tangan penerima kas kecil
15	PT CAKRAWALA LOG	28/07/2018	5.500.000	v	v	v	v	-
16	PT NAMA LOG	04/08/2018	15.000.000	v	v	v	v	-
17	PT TUMBANG CRAN	11/08/2018	3.750.000	x	v	v	v	Nota transaksi tidak sesuai dengan yang ada di voucher
18	PT CARGO NUANSA	09/09/2018	52.433.000	v	x	v	v	Tidak terdapat tanda tangan penerima kas kecil
19	PT JAYA AKBAR UT	12/09/2018	2.100.000	v	v	v	v	-
20	PT HEMAT KAYA	02/10/2018	335.270	v	v	v	v	-
21	PT. TRANS UTAMA II	15/10/2018	3.500.000	v	v	v	v	-
22	PT NAMA LOG	15/11/2018	7.200.100	x	v	x	v	-
23	PT JAYA AKBAR UT	10/12/2018	980.000	x	v	x	v	Tidak terdapat nota transaksi
24	PT CARGO NUANSA	19/12/2018	80.150.000	v	v	v	v	-

Gambar 3.6
Data hasil proses *vouching*
kas kecil

Berdasarkan hasil *vouching* dari data diatas menjelaskan, bahwa secara keseluruhan transaksi telah memadai dari beberapa faktor yang telah ditetapkan pada pengujian *vouching* tersebut. Namun terdapat beberapa data transaksi yang masih memiliki kekurangan antara lain yaitu tidak tercatatnya tanggal transaksi, tidak adanya otorisasi pada bukti transaksi, tidak sesuainya pencatatan transaksi

dengan bukti transaksi, serta tidak adanya bukti transaksi. Sehingga perusahaan perlu untuk melengkapi kekurangan yang telah disebutkan auditor tersebut dengan batas waktu tertentu yang telah ditetapkan auditor, apabila perusahaan mampu melengkapi kekurangan tersebut maka data *vouching* akan diperbarui dan apabila perusahaan tidak dapat melengkapi kekurangan tersebut maka akan menjadi catatan dari auditor yang nantinya akan berpengaruh pada opini auditor.

b) Kas Bank

Dibuat Oleh:				Vouching Bank				
Direview Oleh:				Atribut				
No.	No. Bukti	Tanggal	Jumlah	Kesesuaian Catatan dengan Bukti	Otorisasi yang Memadai	Kebenaran Penjumlahan	Bukti Benomor Urut Tercetak	Keterangan
1	V-00	02-Jan-18	11.987.414	v	v	v	v	-
2	V-10	16-Jan-18	3.500.000	v	v	v	v	-
3	V-20	21-Jan-18	1.279.151	v	v	v	v	-
4	V-30	13-Feb-18	9.345.768	v	v	v	v	-
5	V-40	18-Feb-18	3.245.600	v	v	v	v	-
6	V-50	25-Feb-18	167.890.211	v	v	v	v	-
7	V-60	01-Mar-18	6.590.200	v	v	v	v	-
8	V-70	15-Mar-18	32.113.600	v	v	v	v	-
9	V-80	07-Apr-18	875.800	v	v	v	v	-
10	V-90	17-Apr-18	1.120.675	v	v	v	v	-
11	V-100	10-May-18	525.760	v	v	v	v	-
12	V-110	14-May-18	982.789	v	v	v	v	-
13	V-120	22-Jun-18	9.020.500	v	v	v	v	-
14	V-130	30-Jun-18	400.000	v	v	v	v	-
15	V-140	11-Jul-18	1.150.700	v	v	v	v	-
16	V-150	20-Jul-18	4.500.890	v	v	v	v	-
17	V-160	28-Jul-18	72.789.400	v	v	v	v	-
18	V-170	12-Aug-18	500.000	v	v	v	v	-
19	V-180	19-Aug-18	2.520.500	v	v	v	v	-
20	V-190	09-Sep-18	1.450.890	v	v	v	v	-
21	V-200	28-Sep-18	14.750.800	v	v	v	v	-
22	V-210	27-Oct-18	3.400.500	v	v	v	v	-
23	V-220	19-Nov-18	4.888.950	v	v	v	v	-
24	V-230	02-Dec-18	12.348.700	v	v	v	v	-
25	V-240	21-Dec-18	10.000.000	v	v	v	v	-

V: Sesuai
X: Tidak Sesuai

Gambar 3.7
Data hasil proses *vouching*
kas bank

Berdasarkan hasil *vouching* dari data diatas menjelaskan, bahwa secara keseluruhan transaksi telah memadai. Semua transaksi telah

memiliki kesesuaian dengan bukti, otorisasi tersedia pada bukti transaksi, jumlah saldo transaksi yang dicantumkan pada laporan keuangan telah sesuai dengan bukti transaksi sesuai, serta keteraturan pencatatan nomor urut bukti telah diurutkan sesuai dengan nomor bukti transaksi yang tertera.

4. Evaluasi dan Pelaporan Bukti

Berdasarkan proses audit berlangsung menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu PT ZXI sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku.

3.2.2 Perhitungan *Sampling* dengan Menggunakan *Monetary Unit Sampling*

a. *Sampling* Pengeluaran Kas Kecil

Sampling kas kecil merupakan suatu cara yang dilakukan auditor dalam mengaudit data kas kecil suatu perusahaan, yang mana dalam proses *sampling* pengeluaran kas kecil ini hanya data transaksi yang terdapat di kredit yang dipilih menjadi suatu populasi. Kas kecil sendiri terdiri dari transaksi-transaksi yang ada di perusahaan yang memiliki nominal transaksi yang tidak cukup besar jumlahnya, karena pada kas kecil transaksi yang dicatat hanya seputar dengan aktivitas operasional perusahaan seperti pembayaran tagihan keperluan kantor perbulannya, pembayaran perbaikan peralatan, maupun pembelian kebutuhan kantor seperti bahan bakar kendaraan.

1	PT ZXI										
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											

2	Client Name:	PT ZXI	F/S Period End:	31-Dec-18
3	Document Name:	OSP Sampling Revenue	Document #:	
6	Financial Statement Area: Revenue			
7	Test: Test of Detail (Vouch To Documents)			
11	Account Balance:	117.348.474		
13	Value of key items selected for specific testing:	-		
14	Number of items selected for 100% testing:	-		
15	Absolute Value of items with a negative balance:	-		
16	Absolute Value of other items excluded from testing:	-	Teams document here the rationale for excluding items for testing.	
19	Sampled Balance:	117.348.474		
21	Materiality:	4.000.000,00		
22	Performance Materiality (or specific performance materiality if relevant)	2.400.000,00		

	A	B	C
24			
25	Consideration	Assessment	Impact
26			
27	RMM Level	Significant	3,00
28			
29	Assurance From TOCs :	TOCs performed successfully	2,00
30			
31	Assurance From SAPs :	None	-
32	Can Assurance be taken from other OSPs performed on		
33	this FSA for the sampled Assertions? :	Yes (0.5)	0,50
34			
35	Please Comment on the other OSPs performed:		
36			
37			
38			
39		OSP Sampling R-Factor	0,5
40			
41		Initial Sample Size	24,45
42		Total (not including rounding):	24,45
43			
44		Method of Sample Selection	Multiplier
45	Has the variability of the population been addressed? :	Yes (no multiplier)	1,00
46			
47		Sample Size adjusted for Method of Sample Selection:	24,00
48		Number of items selected for 100% testing:	-
49			
50		Total size of sample, including items selected for 100% testing:	24,00

Gambar 3.8
Data proses perhitungan *sampling* kas kecil

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan proses audit pengeluaran kas kecil menggunakan metode *sampling* dengan *monetary unit sampling* :

1. Menentukan *Total Account Balance*. Berdasarkan data pada tabel diatas total saldo pengeluaran kas kecil bulan januari hingga bulan desember tahun 2018 adalah Rp 117.348.474. Sehingga dapat ditentukan *Total Account Balance* kas kecil pada PT ZXI tahun 2018 yaitu sebesar Rp 117.348.474.

2. Menentukan *Precentage rate of Materiality* dan *Performance Materiality*.

Precentage rate of Materiality telah ditentukan oleh auditor sebesar (3%)

Perhitungan *Precentage rate of Materiality* PT ZXI

$$\begin{aligned} \textit{Precentage rate of Materiality} &= \text{Total Revenue} \times 3\% \text{ (dibulatkan)} \\ &= \text{Rp } 117.348.474 \times 3\% \\ &= \text{Rp } 4.000.000 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Kemudian setelah perhitungan tingkat materialitas PT ZXI ditentukan dengan tingkat materialitas sebesar 3% yaitu sebesar Rp 4.000.000 (pembulatan), selanjutnya yaitu perhitungan *Performance Materiality* yang telah ditentukan sebesar (60%) dari tingkat materialitas.

Perhitungan *Performance Materiality* PT ZXI

$$\begin{aligned} \textit{Performance Materiality} &= \text{Materiality} \times 60\% \\ &= \text{Rp } 4.000.000 \times 60\% \\ &= \text{Rp } 2.400.000 \end{aligned}$$

Dihasilkan *Performance Materiality* dengan 60% dari tingkat materialitas yang dihasilkan sebesar Rp 2.400.000.

3. Selanjutnya menghitung berapa nilai *OSP Sampling R-Factor* pada PT ZXI

OSP Sampling R-Factor atau *Risk Factor* sendiri dalam menentukan nilainya memerlukan adanya perhitungan dari *RMM*, *TOCs*, *SAPs*, dan *OSPs*.

Perhitungan *OSP Sampling R-Factor* PT ZXI

$$\begin{aligned} \text{OSP Sampling R-Factor} &= \text{RMM Level} - \text{Assurance From TOCs} - \text{OSPs} \\ &\text{Performed} \\ &= 3,00 - 2,00 - 0,50 \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Pada *RMM Level (Risk of Material Misstatement)* menunjukkan penilaian bahwa akun pengeluaran PT ZXI adalah signifikan maka pengaruh nilainya sebesar 3,00. Kemudian *TOCs (Test Of Controlling)* yang termasuk dalam uji pengendalian menunjukkan penilaian bahwa *TOCs* pengeluaran berhasil dijalankan sehingga pengaruh nilainya berdasarkan penilaian tersebut sebesar 2,00. Tidak terdapat penilaian pada *SAPs (Substantive Analytical Procedures)*. Dan selanjutnya pada *OSPs (Other Substantive Procedures) Performed* dengan menentukan *assessment "yes 0,5"* sehingga pengaruh nilainya sebesar 0,5.

4. Menentukan *Total Sampling Item* dan *Interval Sampling*

Setelah *OSP Sampling R-Factor* telah diketahui nilainya yaitu sebesar 0,5 , maka kemudian dapat menentukan berapa jumlah sampel yang nantinya akan diperlukan dalam proses sampling.

Perhitungan *Total Sampling Item* PT ZXI

$$\begin{aligned} \textit{Total Sampling Item} &= \frac{\textit{Account Balance} \times \textit{OSP Sampling}}{\textit{Performance Materiality}} \\ &= \text{Rp } \frac{117.348.474 \times 0,5}{\text{Rp } 2.400.000} \\ &= 24 \text{ sampel (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dalam proses *sampling*, tidak hanya menghitung banyaknya jumlah sampel yang ditentukan melainkan juga besar interval yang diperlukan dalam proses *sampling* tersebut. *Interval Sampling* ini berguna untuk mengukur berapa banyak jarak data yang ditetapkan dalam pengambilan *sampling*.

Perhitungan *Interval Sampling* PT ZXI

$$\begin{aligned} \textit{Interval Sampling} &= \frac{\textit{Total Population}}{\textit{Sampling Item}} \\ &= \frac{405}{24} \\ &= 17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan metode *Monetary Unit Sampling* atas akun Kas Kecil PT ZXI tahun 2018, terdapat 24 sampel telah ditentukan dengan interval data sebanyak 17. Maka artinya,

jumlah sampel yang akan dipilih nantinya merupakan transaksi dengan interval atau jarak data transaksi sebesar 17, hingga terhitung ditemukan sebanyak 24 sampel data terpilih. Dimulai dengan titik awal sampel merupakan transaksi nomor 1, maka sampel kedua merupakan transaksi nomor 19 (transaksi nomor 1 + Interval Sampling) dan seterusnya hingga total sampel sebanyak 24 data sampel. Sejumlah 24 data sampel tersebut merupakan sebagai gambaran populasi secara keseluruhan, dikarenakan populasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik data dengan sampel yang telah ditetapkan.

b. *Sampling* Kas Bank

Sampling kas bank merupakan suatu cara yang dilakukan auditor dalam mengaudit data kas bank suatu perusahaan, yang mana dalam proses *sampling* pengeluaran kas bank ini hanya data transaksi yang terdapat di kredit yang dipilih menjadi suatu populasi. Sedangkan pada kas bank, transaksi-transaksinya terdiri atas transaksi non tunai oleh perusahaan yang nominalnya sangat besar hingga mencapai ratusan juta rupiah. Transaksi pada kas bank biasanya terkait dengan pembayaran keperluan perusahaan dalam jumlah besar seperti pembayaran utang, biaya kegiatan perusahaan, maupun biaya pembelian barang dalam jumlah besar.

PT ZXI		Prepared By	Schedule
Interim	31 Desember 20XX	Date	TOD
#Interval Sample Selection for REVENUES TYPE A		INFORMATION	
Total Revenue	18.500.103.421	TOTAL REVENUE TYPE A	18.500.103.421
Materiality (3%)	555.003.103	TOTAL REVENUE TYPE B	-
Materiality Rounded	600.000.000	TOTAL REVENUE	18.500.103.421
Performance materiality (60%)	360.000.000		
	Rp	Number of item	
Total Revenue per Unit	49.291.770.999	282	207
Total negative value items	-	-	-
Total key items	-	-	-
Total Population (Excluding Negative Value Items and Key Items)	49.291.770.999	282	
Number of items to be sampled	-	25	
Sample interval		11	1.971.670.840
Item to be sample		25	
Key item		-	
Total sample to vouch		25	

Client Name:	PT ZXI	F/S Period End:	31/12/20XX
Document Name:	OSP Sampling Revenue	Document #:	

Financial Statement Area:	Revenue
Test:	Test of Detail (Vouch To Documents)
Account Balance:	18.500.103.421
Value of key items selected for specific testing:	-
Number of items selected for 100% testing:	-
Absolute Value of items with a negative balance:	-
Absolute Value of other items excluded from testing:	-
Sampled Balance:	18.500.103.421

Teams document here the rationale for excluding items for testing.

Consideration	Assessment	Impact
RMM Level	Significant	3,00
Assurance From TOCs :	TOCs performed successfully	2,00
Assurance From SAPs :	None	-
Can Assurance be taken from other OSPs performed on this FSA for the sampled Assertions? :	Yes (0.5)	0,50
Please Comment on the other OSPs performed:		
OSP Sampling R-Factor		0,5
Initial Sample Size		25,69
Total (not including rounding):		25,69
Has the variability of the population been addressed? :	Method of Sample Selection	Multiplier
	Yes (no multiplier)	1,00
Sample Size adjusted for Method of Sample Selection:		25,00
Number of items selected for 100% testing:		-
Total size of sample, including items selected for 100% testing:		25,00

Gambar 3.9
Data proses perhitungan *sampling* kas bank

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan proses audit pengeluaran kas bank menggunakan metode *sampling* dengan *monetary unit sampling* :

1. Menentukan *Total Account Balance*. Berdasarkan data pada tabel diatas total saldo pengeluaran kas bank bulan januari hingga bulan desember tahun 2018 adalah Rp 18.500.103.421. Sehingga dapat ditentukan *Total Account Balance* kas bank pada PT ZXI tahun 2018 yaitu sebesar Rp 18.500.103.421.
2. Menentukan *Precentage rate of Materiality* dan *Performance Materiality*

Precentage rate of Materiality telah ditentukan oleh auditor sebesar (3%).

Perhitungan *Precentage rate of Materiality* PT ZXI

$$\begin{aligned} \text{Precentage rate of Materiality} &= \text{Total Revenue} \times 3\% \text{ (dibulatkan)} \\ &= \text{Rp } 18.500.103.421 \times 3\% \\ &= \text{Rp } 600.000.000 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Kemudian setelah perhitungan tingkat materialitas PT ZXI ditentukan dengan tingkat materialitas sebesar 3% yaitu sebesar Rp 600.000.000, selanjutnya yaitu perhitungan *Performance Materiality* yang telah ditentukan sebesar (60%) dari tingkat materialitas.

Perhitungan *Performance Materiality* PT ZXI

$$\begin{aligned} \text{Performance Materiality} &= \text{Materiality} \times 60\% \\ &= \text{Rp } 600.000.000 \times 60\% \\ &= \text{Rp } 360.000.000 \end{aligned}$$

Performance Materiality dengan 60% dari tingkat materialitas yang dihasilkan sebesar Rp 360.000.000.

3. Menghitung nilai nilai *OSP Sampling R-Factor*

OSP Sampling R-Factor atau *Risk Factor* sendiri dalam menentukan nilainya memerlukan adanya perhitungan dari *RMM*, *TOCs*, *SAPs*, dan *OSP*s.

Perhitungan *OSP Sampling R-Factor* PT ZXI

$$\begin{aligned}
 \text{OSP Sampling R-Factor} &= \text{RMM Level} - \text{Assurance From TOCs} - \text{OSP} \\
 &\text{Performed} \\
 &= 3,00 - 2,00 - 0,50 \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

Pada *RMM Level (Risk of Material Misstatement)* menunjukkan penilaian bahwa akun pengeluaran PT ZXI adalah signifikan maka pengaruh nilainya sebesar 3,00. Kemudian *TOCs (Test Of Controlling)* yang termasuk dalam uji pengendalian menunjukkan penilaian bahwa *TOCs* pengeluaran berhasil dijalankan sehingga pengaruh nilainya berdasarkan penilaian tersebut sebesar 2,00. Tidak terdapat penilaian pada *SAPs (Substantive Analytical Procedures)*. Dan selanjutnya pada *OSP (Other Substantive Procedures) Performed* dengan menentukan *assessment "yes 0,5"* sehingga pengaruh nilainya sebesar 0,5.

4. Menentukan *Total Sampling Item dan Interval Sampling*

Setelah *OSP Sampling R-Factor* telah diketahui nilainya, maka kemudian dapat menentukan berapa jumlah sampel yang nantinya akan diperlukan dalam proses *sampling*.

Perhitungan *Total Sampling Item* PT ZXI

$$\begin{aligned}
 \text{Total Sampling Item} &= \frac{\text{Account Balance} \times \text{OSP Sampling}}{\text{Performance Materiality}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 18.500.103.421 \times 0,5}{\text{Performance Materiality}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp 360.000.000} \\ & = 25 \text{ sampel (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dalam proses *sampling*, tidak hanya menghitung banyaknya jumlah sampel yang ditentukan melainkan juga besar interval yang diperlukan dalam proses *sampling* tersebut. *Interval Sampling* ini berguna untuk mengukur berapa banyak jarak data yang ditetapkan dalam pengambilan *sampling*.

Perhitungan *Interval Sampling* PT ZXI

$$\begin{aligned} \text{Interval Sampling} &= \frac{\text{Total Population}}{\text{Sampling Item}} \\ &= \frac{282}{25} \\ &= 11 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan metode Monetary Unit Sampling atas akun Kas Bank PT ZXI tahun 2018, terdapat 25 sampel telah ditentukan dengan interval data sebesar 11. Maka artinya, jumlah sampel yang akan dipilih nantinya merupakan transaksi dengan interval atau jarak data transaksi sebesar 11, hingga terhitung ditemukan sebanyak 25 sampel data terpilih. Dimulai dengan titik awal sampel merupakan transaksi nomor 1, maka

sampel kedua merupakan transaksi nomor 13 (transaksi nomor 1 + *Interval Sampling*) dan seterusnya hingga total sampel sebanyak 25 data sampel. Sejumlah 25 data sampel tersebut merupakan sebagai gambaran populasi secara keseluruhan, dikarenakan populasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik data dengan sampel yang telah ditetapkan.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan proses audit pengeluaran kas dan bank PT ZXI di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit yang telah dilakukan KAP Drs Ferdinand & Rekan periode tahun 2018 terhadap PT ZXI telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan pedoman audit yang secara umum berlaku di Indonesia. Proses audit yang dilakukan berpedoman pada SA 530 menunjukkan bahwa pada proses audit pengeluaran kas ini PT ZXI tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa akun kas dan bank yang tersaji telah disajikan secara wajar. Secara keseluruhan proses audit pengeluaran kas dan bank telah terpenuhi terhadap prosedur yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses audit pengeluaran kas dan bank pada PT ZXI telah mempresentasikan tujuan dari proses audit tersebut. Kemudian penggunaan metode sampling yaitu *Monetary Unit Sampling* dalam mengolah data sampel pada proses audit, telah diterapkan sesuai dengan pedoman SA 530 sehingga data sampel yang dihasilkan mampu memberikan gambaran secara keseluruhan cakupan data real yang disajikan oleh perusahaan. Data sampel yang dihasilkan mempresentasikan secara baik keseluruhan data yang tersedia, hal tersebut dikarenakan sampel yang terpilih telah mewakili secara keseluruhan populasi yang ada.

4.2. SARAN

Pada saat pelaksanaan proses audit, pelaporan data PT ZXI telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun perlu diperhatikan kembali mengenai keteraturan data perusahaan pada saat disajikan, karena akan mempermudah dalam proses verifikasi data. Sedangkan KAP Drs. Ferdinand & Rekan telah melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur audit yang berlaku. Penggunaan *Monetary Unit Sampling* dalam pengelolaan data untuk menentukan sampel sebaiknya tetap diterapkan oleh KAP Drs. Ferdinand & Rekan dan berpedoman sesuai standar akuntansi yang berlaku pada Standar Audit (SA) 530 mengenai sampling audit. Secara keseluruhan proses audit telah baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arens,A.A., Elder,R.J., Beasley,M.S., 2015. Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Integrasi, Edisi Kelimabelas, Erlangga, Jakarta.*
- Baridwan, Z. 2010. Intermediate Accounting, Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.*
- Agoes, S. 2017. Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5. Jakarta, Salemba Empat.*
- Hayes, R., Dassen,R., Schilder,A., & Wallage,P. 2014. Principle of Auditing An Introduction to International Standard on Auditing. England: Pearson Education Limited.*
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2013. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit di: <https://iapi.or.id/lapi/detail/362>*
- International Standard on Auditing. 2008. Auditing Handbook : International Standard on Auditing 530, Audit Sampling and Other Means of Testing.*
- Jusup,A. 2011. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Sekolah Tinggi Ilmu EkonomiYogyakarta YKPN, Yogyakarta.*
- Tuannakotta, T.M. 2016. Audit Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat*

Wampler, B and McEacharn, M. From The CPA Journal Archives : Our Greatest Hits

“Monetary Unit Sampling using Microsoft Excel” 2017 di :

<https://www.cpajournal.com/201710/20/greatest-hits-monetary-unit-sampling-using-microsoft-excel/>